

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Premenopause merupakan masa transisi yang dialami wanita saat memasuki masa berakhirnya menstruasi. Fase premenopause dimulai sejak haid tidak teratur dan adanya keluhan-keluhan fisik maupun psikis, gejala ini disebut dengan sindrom premenopause. Gejala ini terjadi selama dua sampai lima tahun sebelum menopause (Proverawati & Misaroh, 2018).

Ketika memasuki masa pra menopause pada usia 45-50 tahun, seorang wanita akan lebih rentan dan berisiko terkena penyakit kardiovaskuler akibat penurunan hormon estrogen dan progesteron, sehingga fungsi elastisitas sel endotel dapat menurun yang dapat mempengaruhi tekanan darah (Sebtalesy & Irmawati Mathar, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Umamah & Lestari (2016) menjelaskan bahwa permasalahan kesehatan yang sering dihadapi oleh wanita dengan usia premenopause berupa hipertensi.

Prevalensi hipertensi di dunia diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun dengan sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak

menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi terkontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (*World Health Organization, 2023*). Di Indonesia, prevalensi hipertensi menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai 8,36% dari 658.201 penduduk yang dilakukan survey. Prevalensi hipertensi di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 8,16% dari 11.924 penduduk yang disurvei (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018c). Untuk kabupaten Sambas, prevalensi kasus hipertensi mencapai 9,35% dari 1.911 penduduk yang disurvei (Riskesdas, 2018).

Pada kabupaten Sambas, angka kejadian hipertensi dari seluruh kabupaten/kota yaitu 60,9% dan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 kejadian hipertensi 25,96 % dan menempati urutan ketiga dalam 10 besar penyakit di Kabupaten Sambas, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 10%. Di tahun 2022 kejadian hipertensi semakin meningkat menjadi 28,89 % sehingga menjadi masalah besar nomor dua setelah ISPA di Kabupaten Sambas (Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas, 2023).

Hipertensi merupakan menjadi permasalahan kesehatan yang serius. Hipertensi jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan serangan jantung, pembesaran jantung, dan akhirnya gagal jantung (Alyssia & Lubis, 2022). Tekanan pada pembuluh darah

juga bisa menyebabkan darah bocor ke otak yang dapat menyebabkan stroke (Puspitasari, 2020). Hipertensi juga dapat menyebabkan gagal ginjal, pecahnya pembuluh darah, kebutaan, dan gangguan kognitif .

Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor resiko yang tidak dapat diubah dan bisa diubah. Faktor resiko yang tidak bisa diubah seperti usia, jenis dan riwayat keluarga (Kusumawaty *et al.*, 2016; Nuraeni, 2019). Untuk faktor resiko yang dapat diubah berupa obesitas, status gizi, kebiasaan merokok, kadar kolesterol, aktivitas fisik dan stres (Dismiantoni *et al.*, 2020; Karim *et al.*, 2018; Langingi, 2021; Ramdani *et al.*, 2017; Solikin & Muradi, 2020; Tiara, 2020). Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan ada hubungan antara faktor resiko yang bisa diubah dan faktor resiko yang tidak bisa diubah dengan kejadian hipertensi. Namun, berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan ada 7 faktor resiko yang keterkaitan dengan kasus hipertensi perlu dianalisis kembali berupa pola makan sehat, aktivitas fisik, obesitas, konsumsi alkohol, merokok, stres dan hiperkolesterolemia.

Faktor resiko pola makan yang sehat perlu dianalisis kembali. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pola makan memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi (Hamzah *et al.*, 2021). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harun (2019) menjelaskan bahwa pola makan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian hipertensi. Faktor resiko aktivitas fisik perlu

dianalisis kembali pada penelitian ini. Hasil penelitian Karim *et al* (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati *et al* (2021) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Faktor resiko obesitas juga perlu dianalisis kembali pada penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asari & Helda (2021) menjelaskan ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Berbeda dengan hasil penelitian Sundari & Bangsawan (2017) menjelaskan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi.

Faktor konsumsi alkohol juga perlu dianalisis kembali. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada hubungan antara mengkonsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi (Memah *et al.*, 2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Artiyaningrum & Azam (2016) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi. Faktor merokok juga perlu dianalisis kembali. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menemukan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi (Memah *et al.*, 2019). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Artiyaningrum & Azam (2016) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi.

Faktor stres juga harus dianalisis kembali. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan kejadian

hipertensi (Sukma *et al.*, 2019). Namun penelitian yang dilakukan oleh Ansar *et al* (2019) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi. Faktor kolesterolemia juga harus dianalisis kembali. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada hubungan antara kolesterolemia dengan kejadian hipertensi (Hidayati *et al.*, 2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh Ikawati *et al* (2019) menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara kolesterolemia dengan kejadian hipertensi.

Dari data studi pendahuluan di Puskesmas Sebawi kejadian hipertensi pada wanita pramenopause dapat dilihat pada usia Pralansia di Puskesmas Sebawi dalam laporan program penyakit tidak menular (PTM) tahun 2022 yaitu sebesar 401 kasus dan tahun 2023 yaitu sebesar 496 kasus dan termasuk ke dalam urutan 1 dari 10 diagnosa penyakit terbanyak. Wawancara dengan 5 orang wanita pramenopause hipertensi menyatakan bahwa mereka menderita hipertensi. Sebelum didiagnosa mengalami hipertensi, 5 penderita ini kurang beraktivitas karena lebih banyak duduk dan diketahui mereka memiliki berat badan yang berlebih akibat aktivitas makan sambil bekerja yang dilakukan. Aktivitas olahraga tidak rutin dilakukan setiap penderita hipertensi akibat kesibukannya. Sebanyak 7 orang merokok dan 6 orang mengonsumsi alkohol. Hasil pemeriksaan kadar kolesterol pasien sebelumnya mendapatkan sebanyak 7 orang menderita Hiperkolesterolemia. Terdapat 6 orang pasien yang sering

merasa gelisah, tertekan serta stres akibat beban kerja serta beban keluarga yang dirasakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai “ Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Derajat Hipertensi Pada Wanita Pra-Menopause di Puskesmas Sebawi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan derajat hipertensi pada wanita pra-menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Sebawi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan derajat hipertensi pada wanita pra-menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Sebawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, IMT serta aktivitas fisik wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi
- b. Mengidentifikasi derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi.
- c. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi
- d. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi.

- e. Menganalisis hubungan antara obesitas dengan derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi
- f. Menganalisis hubungan antara konsumsi alkohol dengan derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi
- g. Menganalisis hubungan antara merokok dengan derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi
- h. Menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi
- i. Menganalisis hubungan antara hiperkolesterolemia dengan derajat hipertensi pada wanita pra menopause di Puskesmas Sebawi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan derajat hipertensi pada pra-menopause.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk kegiatan belajar mengajar atau sebagai sumber pengetahuan tentang ilmu dan dapat digunakan sebagai sumber referensi terkhusus faktor resiko penyebab hipertensi dalam proses pembelajaran di Institusi pendidikan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor resiko yang berhubungan dengan hipertensi sehingga masyarakat dapat mawas diri dengan melakukan pencegahan melalui faktor resiko tersebut

4. Pelayanan Kesehatan

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan masukan, acuan serta panduan bagi profesi perawat khususnya dibidang keperawatan serta dapat dijadikan tolak ukur serta upaya Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas terkait dengan penanganan kasus hipertensi yang dapat dikaji dari segi faktor resiko yang ada pada pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author	Judul	Sampel	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
1	(Chasanah & Syarifah, 2017)	Hubungan Karakteristik Individu Penderita Hipertensi dengan Derajat Hipertensi di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta	55 orang responden	<i>Cross Sectional Study</i>	Berdasarkan analisis bivariat, tidak ada hubungan antara usia penderita hipertensi dengan derajat hipertensi yaitu nilai ($p : 0,683$), tidak ada hubungan antara jenis kelamin penderita hipertensi dengan derajat hipertensi yaitu nilai ($p : 0,522$), tidak ada hubungan antara pendidikan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi yaitu nilai ($p : 0,723$), tidak ada hubungan	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang karakteristik/demografi individu yang mempengaruhi hipertensi. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause

					antara pekerjaan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi yaitu nilai (p : 0,901), dan tidak ada hubungan antara penghasilan penderita hipertensi dengan derajat hipertensi yaitu nilai (p : 0,836)	
2	(Asari & Helda, 2021)	Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan	112 responden	<i>Cross Sectional Study</i>	45,5% lansia yang berkunjung ke sembilan posyandu lansia mengalami hipertensi, sedangkan lansia yang obesitas sebanyak 38,4%. Obesitas berhubungan dengan hipertensi pada lansia dimana lansia yang obesitas berisiko 6,0 kali mengalami	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti obesitas yang mempengaruhi hipertensi. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause

		Medan Selayang, Medan			hipertensi dibandingkan dengan lansia yang tidak obesitas setelah dikontrol dengan usia dan riwayat keluarga dengan hipertensi (POR 6,00 (95%CI 2,42-14,83))	
3	(L. Sundari & Bangsawan, 2015)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi	155 orang	<i>Cross Sectional Study</i>	Hasil penelitian didapatkan terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, yakni faktor jenis kelamin dengan p-value 0,04, faktor merokok p-value 0,04 dan faktor usia p-value 0,01 dimana p-value:0,05 sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara faktor	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor individu yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause

					jenis kelamin, merokok dan usia dengan kejadian hipertensi di Desa Karang Anyar. Terdapat tiga faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi yakni faktor Berolahraga p-value 0,17, keturunan p-value 0,12, obesitas pvalue 1,93 sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor olahraga, keturunan dan obesitas dengan kejadian hipertensi di Desa Karang Anyar.	
4	(Karim <i>et al.</i> , 2018)	Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Pada	40 responden	<i>Cross Sectional Study</i>	Hasil Uji Statistik <i>Chi-Square</i> hubungan aktivitas fisik dengan derajat hipertensi 95% ($\alpha \leq 0.05$)	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang aktivitas fisik yang mempengaruhi

		Pasien Rawat Jalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro			dan hasil diperoleh p-value 0.039	hipertensi. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause
5	(Nurhidayati <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Penyebab Hipertensi Terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pasanea Kecamatan Seram Utara Barat	67 responden	<i>Cross Sectional Study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan antara konsumsi asupan garam dengan hipertensi (p : 0,000), ada hubungan antara konsumsi makanan berlemak dengan hipertensi (p : 0,000), tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi (p 0.260)	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause

6	(Hamzah <i>et al.</i> , 2021)	Analisis hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia	31 responden	<i>Cross Sectional Study</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 61,3% responden yang menderita hipertensi, 67,7% responden yang memiliki pola makan kurang baik dan 32,3% yang memiliki pola makan yang baik. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi ($p:0,014$ lebih kecil $0,05$). Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Molibagu	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti pola makan yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause
---	-------------------------------	---	--------------	------------------------------	---	--

					Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	
7	(Harun, 2019)	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan	68 responden	<i>Cross Sectional Study</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,9% responden mengalami hipertensi, sebanyak 95,6% dengan kategori pola makan sering (frekuensi per minggu), dan sebanyak 52,9% mengalami stres sedang. Tidak ada hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi ($p = 0,516$). Dapat disimpulkan pola makan tidak berhubungan dengan hipertensi	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti pola makan yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause
8	(Artiyaningrum & Azam, 2016)	Faktor-faktor yang	88 responden	<i>Case control</i>	Hasil penelitian didapatkan faktor yang berhubungan	Pada penelitian sebelumnya hanya

		berhubungan dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol pada penderita yang melakukan pemeriksaan rutin			dengan kejadian hipertensi tidak terkontrol yaitu umur (p:0,022;OR:2,956), status pasangan (p:0,001;OR:4,610), konsumsi garam (p:0,001;OR:4,173), konsumsi kopi (p:0,033;OR:2,528), stres (p:0,0001;OR:6,333), dan konsumsi obat anti hipertensi (p:0,010;OR:3,095). Faktor yang tidak berhubungan yaitu obesitas (p:0,280;OR:1,598), konsumsi alkohol (p:0,502;OR:1,579), merokok	meneliti faktor yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause
--	--	---	--	--	--	---

					(p:0,265;OR:1,651), dan aktivitas olahraga (p:0,509;OR:1,338)	
9	(Sukma <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan tingkat stres dengan kejadian hipertensi usia produktif (studi di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang)	92 responden	<i>Cross sectional</i>	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 70,7%, tidak mengkonsumsi alkohol 98,9%, tidak merokok 79,3%, tingkat stres tinggi 38,0%. Dari hasil uji hubungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok, sedangkan tingkat stres berhubungan dengan	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause

					kejadian hipertensi pada usia produktif.	
10	(Memah <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kombi Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa	64 responden	<i>Cross sectional</i>	Hasil yang didapatkan yaitu responden lebih banyak memiliki kebiasaan merokok yaitu 59,4% dan lebih banyak mengkonsumsi alkohol yaitu 64,1%, dan responden lebih banyak mengalami hipertensi tingkat I yaitu 54,7%. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi ($p:0,000$, $r:0,726$), dan ada hubungan antara kebiasaan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi ($p:0,000$, $r:0,799$).	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti merokok dan minum alkohol yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause

11	(Ansar <i>et al.</i> , 2019)	Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar	95 responden	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel riwayat keluarga (p:0,000), obesitas sentral (p:0,033), dan merokok (p:0,024) dengan kejadian hipertensi, sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan hipertensi adalah IMT (p:0,497) dan stres (p:0,330).	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause
12	(Ikawati <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan kadar kolesterol total dan trigliserida terhadap derajat tekanan darah	40 responden	<i>Cross sectional</i>	Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden didapatkan rerata kadar kolesterol pada penderita hipertensi stadium 1 sebesar 220.5	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor kolesterol total yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini,

					<p>mg/dL. Sedangkan rerata kadar kolesterol pada penderita hipertensi stadium 2 sebesar 242 mg/dL atau lebih tinggi 9,8%. Kadar trigliserida penderita hipertensi stadium 1 didapatkan rerata 160,4 mg/dL dan rerata pada penderita hipertensi stadium 2 sebesar 238.1 mg/dL atau lebih tinggi 48%. Hasil uji korelasi terhadap kadar kolesterol didapatkan nilai $P > 0.05$ sedang untuk kadar trigliserida didapatkan $P < 0.05$ dan $R: 0.725$. Tidak terdapat hubungan yang</p>	<p>peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko pada hipertensi pada pramenopause</p>
--	--	--	--	--	--	---

					bermakna antara kadar kolesterol total dengan derajat tekanan darah, tetapi terdapat hubungan positif kuat antara kadar trigliserida dengan tekanan darah. Semakin tinggi kadar trigliserida akan semakin tinggi derajat tekanan darahnya	
13	(Hidayati <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan kadar kolesterol dengan hipertensi pada pegawai di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel	26 responden	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami hiperkolesterolemia (53,8%) dan tekanan darah yang normal (84,6%). Nilai sig (2-tailed) dari uji spearman menunjukkan	Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor kolestreol total yang mempengaruhi hipertensi secara umum. Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada penelitian faktor resiko

					nilai p:0,04 sehingga terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan hipertensi pada pegawai Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.	pada hipertensi pada pramenopause
--	--	--	--	--	---	-----------------------------------

